BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "pendidikan adalah unsur usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.[1] Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan.[2]

Tugas utama sekolah atau madrasah adalah menjalankan proses belajar mengajar, evaluasi kemajuan hasil belajar siswa dan meluluskan siswa yang berkualitas memenuhi standar yang dipersyaratkan. Selain itu, Madrasah sebagai sub sistem pendidikan nasional, namun madrasah harus tetap menunjukan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama islam, ciri khas ini, disamping empat hal yang lazim disebut, yaitu: (1) suasana

---

[1] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 21

[2] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 2

kehidupan madrasah yang agamis, (2) adanya sarana ibadah, (3) penggunaan metode dan pendekatan yang agamis, dan (4) kualifikasi guru yang harus bergama islam dan berakhlak mulia, juga harus diletakkan dalam spektrum yang lebih luas.[3]

Depdiknas mendefinisikan :"pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.[4] Adapun dalam ruang lingkup pendidikan agama islam di madrasah meliputi salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana Al-Qur'an

---

[3] Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 4

[4] Darwyan Syah, Djazimi, Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28

Hadits bertujuan agar siswa gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Karena mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban, beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting terutama pada masa-masa sekarang ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan.[5]

Al-Quran yang secara harfiah berarti *"bacaan sempurna"* merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Quran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Quran yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau

[5] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), 46

tidak dapat menulis dengan aksaranya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.[6]

Al- Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia dan harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keontentikannya dijamin Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.[7] Dalam Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾

> Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Qs. Al-Hijr: 9)

Al-Qur'an merupakan salah satu materi pokok dalam pendidikan agama islam, oleh karena itu guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif,

---

[6] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2005), 5

[7] Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), 27

maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang mana akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan merasa menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Menurut Quraish Shihab, setiap orang mempunyai kelebihan dan kekuranganya, dan setiap hasil renungan dan pemikiran dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat intelegensi, kecenderungan pribadi, latar belakang pendidikan, bahkan perkembangan ilmu pengetahuan.[8]

Selain itu, untuk dapat membentuk kebiasaan tingkah laku siswa yang lebih baik dapat mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya, seperti melaksanakan kegiatan di Mushola, berbagai kegiatan di mushola madrasah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius.[9]

Dalam dunia proses pendidikan dikenal ada dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kurikuler merupakan kegiatan

---

[8] Quraish Shihab, *Rasionalitas Al-Qur'an Studi Kritis Atas Tafsir Al-Manar*, (Jakarta: Pustaka Hidayah , 2006). 1

[9] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016). 129

pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami mater-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang di jalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.[10]

Pendidikan di sekolah / madrasah secara umum menyelenggarakan dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan kurikuler yang dapat mengantarkan pada tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan kegiatan

[10] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2008), 186

pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler.[11]

Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membantu siswa untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak di capai. Sehingga menjadikan penunjang bagi peserta didik yang mempelajari Al-Quran tersebut, terutama dalam memahami bacaan dan hafalan ayat-ayat pendek atau juz 30 yang terdapat dalam Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Negeri 1 Kota Serang adalah sekolah berbasis islam yang menekankan siswa untuk dapat membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik. Mata pelajaran rumpun pendidikan agama islam meliputi salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang didalamnya mencakup banyak hal tentang hafalan, bacaan maupun tulisan arab yang terdapat dalam Al-Qur'an serta kandungan-kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan bagi setiap muslim dan muslimah untuk menghafal Al-Qur'an walaupun hanya sebagian

---

[11] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 147

dari Al-Qur'an karena hukumnya fardhu ain. Salah satu keajabian Al-Qur'an adalah mudah dihafal dan diingat.

Menurut Quraish Shihab Tiada bacaan seperti Al-Quran yang diatur tatacara membacanya**,** mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.[12]

Adapun untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami bacaan dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, maka peneliti meneliti salah satu kelas yaitu kelas VIII A. Dimana kelas VIII A sebagian siswa dalam segi bacaannya masih ada yang belum mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka peneliti mengambil data nilai keterampilan dalam membaca Al-Qur'an melalui materi praktek bacaan tajwid yaitu dari 36 siswa ada 17 siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya.

Adapun untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca,

---

[12] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2005). 5

menulis dan memahami tentang Al-Qur’an. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur’ani dalam diri siswa sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur’an.

Dalam rangka memberikan.kemampuan membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan Al-Quran untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang islami, MTs Negeri 1 Kota Serang mengadakan program membaca dan menghafal Al-Qur’an sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu kegiatan Pesantren Sabtu Ahad yang dimana pendidikannya dititik beratkan pada siswa setingkat SMP atau MTs sederajat. Pesantren Sabtu Ahad adalah salah satu bagian dari kegiatan yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang, Karena sebagian murid MTs Negeri 1 Kota serang ada yang belum mampu membaca Al-Qur’an, sedangkan keinginan orang tua menyekolahkan anaknya agar pandai membaca Al-Qur’an. Maka, dengan adanya kegiatan Pesantren Sabtu Ahad tersebut apakah sangat berperan penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an Hadits.

Oleh karena itu, beberpijak dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih luas dan menuangkan pada skripsi, dengan penelitian yang berjudul: yaitu "PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENUNJANG PROSES BELAJAR MENGAJAR AL-QUR'AN HADITS DI MTS NEGERI 1 KOTA SERANG".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan diantaranya, yaitu :

1. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Kota Serang?
2. Bagaimanakah kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kota Serang?
3. Bagaimanakah peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kota Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di tentukan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Kota Serang.
2. Untuk mengetahui kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kota Serang.
3. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kota Serang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

   Di harapkan pelaksanaan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an hadits dapat memberikan kemudahan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga dapat mengaplikasikan bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

   Diharapkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu peran pesantren sabtu ahad dapat membantu guru Al-Qur'an Hadits dalam menjalankan proses belajar mengajar dan mempercepat kemampuan siswa dalam membaca, menghafal dan menulis Al-Qur'an.

3. Bagi Madrasah

   Penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Serang.

4. Bagi peneliti

   Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam hal yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits.

E. Kerangka Pemikiran

Peneliti ini mengambil judul "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits"

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaiman proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.[13] Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits adalah utuk membina manusia yang paling mulia di sisi-Nya yaitu manusia yang bertaqwa. Sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ (الحجرت : ١٣)

> Artinya: "Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal." (Qs. Al-Hujurat:13)[14]

Selain itu nilai-nilai yang dibentuk adalah nilai-nilai islam, artinya dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits adalah tertanamnya nilai-nilai islam ke dalam diri manusia yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu untuk terjadinya proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits tidak hanya materi semata yang diperlukan tetapi juga

---

[13] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2003), 1

[14] Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (PT. Sinerga Pustaka Indonesia, 2012), 745

diperlukan adanya kegiatan di luar jam pembelajaran yang dimana kegiatan tersebut dapat membimbing dan membantu siswa dalam memperluas ilmu-ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, terutama yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadits sehingga dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar Al-Quran hadits antara siswa dengan guru serta pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.

Program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[15]

Dalam rangka terwujudnya keberhasilan program kurikuler, kata "pembinaan" terhadap para siswa mempunyai arti khusus, yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Disamping itu dilaksanakannya melalui program

---

[15] Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014). 146

kurikuler perlu didukung dengan program-program esktrakurikuler sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam program pengajaran. Oleh sebab itu, apabila program kurikuler dilaksanakan sesuai dengan mata pelajaran yang telah dijadwalkan dan dilaksanakan di sekolah, sebaliknya program ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam yang dijadwalkan dan di selenggarakan di sekolah atau di luar sekolah.[16]

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut Noor mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga di sekolah / madrasah.[17]

Kegiatan ini di lakukan melalui berbagai macam bentuk, salah satunya seperti adanya kegiatan Pesantren Sabtu Ahad. Dimana Pesantren Sabtu Ahad ini dilaksanakan pada sabtu malam minggu diisi dengan banyak kegiatan diantaranya ialah kegiatan membaca Al-Qur'an atau hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, dimana

---

[16] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 241

[17] Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2014), 204

siswa mengikuti kegiatan tersebut agar dapat belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Tabel 1.1

Kerangka Berpikir

Input → **Siswa**

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Quran Hadits

Output → **Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits**

Masalah	Strategi	Hasil
• Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan menghafal Al-Qur'an • Kurangnya pemahaman siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an • Lemahnya kesadaran siswa dalam	• Menumbuhkan semangat siswa untuk membaca Al-Qur'an dan menghafal • Memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam memahami bacaan dan menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler • Menumbuhkan	• Mampu membaca dan memahami serta mengamalkan Al-Qur'an untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang islami • Membantu siswa memantapkan materi-materi ilmu pengetahuan

memanfaatkan waktu luang membaca dan menghafal Al-Qur'an guna untuk memantapkan materi Al-Qur'an Hadits	semangat siswa untuk memanfaatkan waktu luang melalui kegiatan ekstrakurikuler	tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. • Menjadi penunjang bagi siswa yang mempelajari Al-Qur'an Hadits.

F. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Serang di Jln. Bhayangkara No. 84 Kel. Sumur Pecung Cipocok Jaya Kota Serang karena terdapat masalah yang menarik untuk di teliti, dan tempatnya yang strategis sehingga mempermudah penulis dalam kegiatan penelitian dan adanya izin penelitian di MTs Negeri 1 Kota Serang. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui peran kegiatan

ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Quran Hadits

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang penulis lakukan dalam upaya menyusun karangan ilmiah yaitu dimulai dari awal bulan Juli sampai akhir September.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat di deskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-ciri yang meliputi: (1) di lakukan berlatar ilmiah, (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, (3) analisis data secara induktif, (4) penelitian yang bersifat deskriptif, (5) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (6) adanya batas yang di tentukan oleh fokus, (7) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (8) desain yang bersifat sementara, (9) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[18]

Adapun penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 8

yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. penelitian ini mengkaji bentuk,aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.[19]

Pengamatan partisipan memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dan leluas (enjoy) dengan subjek yang di teliti dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail serta terhadap hal-hal yang tidak akan di kemukakan pada peneliti lain.[20]

Berdasarkan hal tersebut dapat di kemukakan bahwa, ciri-ciri metode penelitian kualitatif itu di lakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumenn yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.[21]

3. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Pada penelitian ini,

---

[19] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 72

[20] Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 170

[21] Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 231

sumber data yang peneliti gunakan sebagaimana di kemukakan oleh Arikunto adalah sumber data yang berasal dari *Person, Place dan Paper*.[22]

4. Tekhnik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan penelitian sebagai berikut:

a. Pengamatan (*observation)*

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penilitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan..[23] Observasi di laksanakan pada waktu proses penelitian ini berlangsung dan penulis menggunakan observasi partisipatif, yaitu dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang di kerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.[24]

---

[22] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172

[23] Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011). 192

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 310

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (face to face) dengan maksud tertentu.[25]

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen-dokumen tersebut di urutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya di analisis (diurai), dbandingkan, dan di padukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen.[26]

---

[25] Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, 172-173

[26] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221-222

5. Tekhnik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari, mempelajari, mencatat, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.[27] Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan. Data tersebut kemudian dianalisis secara bertahap.

a. Triangulasi

Teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui triangulasi "cam build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach". (Patton), Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.[28] Proses triangulasi tersebut di atas dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

[28] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 241

peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu di konfirmasikan kepada informan.[29]

a. Catatan Lapangan

Catatan lapangan, menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleks terhadap data dalam penelitian kualitatif. Disinilah letak pentingnya catatan lapangan itu. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif "jantungnya" adalah catatan lapangan.[30]

b. Member Check

Member check ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan di sepakati oleh para pemberi data. [31]

---

[29] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 203-204

[30] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 209

[31] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 276

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi maka penulis membagi kedalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang berisi : latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Kondisi Objektif, yang meliputi: Gambaran Umum tentang MTs Negeri 1 Kota Serang.

Bab ketiga, peran kegiatan ekstrakurikuler , yang meliputi: pengertian, tujuan, peran dan fungsi. pengertian proses, belajar, mengajar dan proses belajar mengajar serta kurikulum Al-Qur’an Hadits.

Bab keempat, deskripsi hasil penelitian meliputi, yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang proses belajar mengajar Al-Qur’an Hadits.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.